

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang tercantum dalam GBHN perhatian kepada anak dan remaja khususnya pada anak usia sekolah semakin meningkat. Anak merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial dan harus menjadi pusat perhatian penuh bagi orang dewasa. Menurut Ikhsan (2011:5) menyebutkan dalam Laporan Philip ke Morris abad ke-19 dikatakan: “Remaja masa kini adalah pelanggan reguler masa depan”

Pernyataan di atas dapat dijadikan acuan bahwa urgensi untuk melakukan suatu pembinaan terhadap anak dan remaja merupakan tonggak untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sebagai masa depan bangsa. Pembinaan anak khususnya remaja, dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Hal ini tertulis dalam menitikberatkan pembinaan anak dan remaja melalui peningkatan gizi, peningkatan pembinaan perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji, pembinaan rasa cinta tanah air, disiplin dari kemandirian, daya analisis prakarsa dan kreasi, penumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat serta peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembinaan terhadap perilaku beragama juga diperlukan. Dalam konteks kehidupan remaja, khususnya di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan, yang keseluruhan penduduknya beragama Islam, peranan pemuka agama Islam dalam

pembinaan remaja sangatlah besar. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa organisasi dan kegiatan yang bergerak dalam bidang keagamaan. Dalam perkumpulan remaja tersebut pemuka agama Islam berperan penting dalam pembinaan perilaku dan kepribadian remaja. Pemuka agama Islam biasanya selalu memberikan arahan dan petunjuk kepada remaja yang terdapat dalam perkumpulan tersebut maupun remaja yang di luar perkumpulan tentang apa yang baik dan apa yang buruk bagi manusia dalam kehidupannya. Sebagian besar remaja dalam hal ini cenderung mematuhi apa yang diucapkan oleh pemuka agama Islam tersebut. Sebab dalam ajaran Islam, ustadz dalam hal ini sebagai salah satu pemuka agama didudukkan setara dengan ulama sebagai pewaris para Nabi. Bagi remaja sendiri, Ustadz adalah tokoh ideal yang layak dijadikan teladan dalam hidupnya.

Berbicara tentang remaja Hurlock (2009:197) menyatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak antara kira-kira sekitar usia tiga belas tahun sampai tujuh belas tahun, usia saat mana rata-rata remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas.

Masa remaja sebagai periode yang sangat penting. Tak dapat disangkal lingkungan yang baik akan sangat menentukan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada lima perubahan yang sama dan hampir bersifat universal. Perubahan tersebut berupa

meningginya emosi, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran, perubahan pola perilaku dan nilai, dan perubahan pada sebagian besar remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

Sifat dominan pada remaja dalam periode tersebut yakni munculnya perasaan terhadap pengakuan orang lain akan eksistensi dalam lingkungan tempat tinggalnya. Sebab demikian remaja cenderung melakukan hal-hal yang dapat bersifat positif maupun negatif agar mendapat pengakuan dan perhatian sebagai sebuah prospek dari seorang remaja.

Pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, remaja membutuhkan pengendalian diri, karena ia tergolong memiliki jiwa yang masih labil. Begitu juga dengan kepribadiannya remaja sangatlah peka. Hal ini juga diiringi dengan pertumbuhan fisik dan seksual yang sedang dialaminya, menyebabkan terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya, apalagi pergaulan dengan lawan jenis.

Untuk membantu remaja dalam menghadapi permasalahannya maka diperlukan adanya dukungan dan peran serta dari berbagai pihak termasuk tokoh agama yang juga sekaligus tokoh masyarakat. Remaja pada umumnya suka dengan sosok yang terpancang dan mampu memahami kebutuhan dan keadaan mereka yang sedang mencari identitas diri. Pemuka agama dalam hal ini berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja, yakni dengan memberi arahan berupa ceramah maupun tindakan langsung di lapangan melalui kegiatan keagamaan agar tidak terjadi penyimpangan sosial oleh remaja. Dimana pengarahan yang diberikan oleh tokoh agama kepada remaja berupa ajakan dalam

bentuk mengerjakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya. Dalam usaha membimbing dan membentuk kepribadian remaja, pemuka agama biasanya selalu memanfaatkan situasi yang ada untuk melancarkan dakwah seperti melalui kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Perkumpulan Remaja Masjid, Perkumpulan muda-mudi Islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain melalui kegiatan dakwah dan organisasi, pemuka agama juga melakukan usaha pembentukan kepribadian remaja dengan memberi contoh atau teladan pada remaja melalui penampilan dan tingkah laku. Pemuka agama biasanya selalu berpenampilan rapi, bersih, sopan dan berwibawa. Selain perintah Islam menuntut agar berlaku demikian, ini urgen untuk dilakukan agar remaja tertarik dan mencontoh apa yang dilakukan pemuka agama tersebut. Implikasinya jika seorang remaja telah menemukan sosok yang dijadikannya model untuk diteladani, maka ia akan mengikuti ajakan, larangan maupun perintah yang disampaikan pemuka agama tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Uraian di atas dapat dijadikan indikator yang menunjukkan kuatnya kedudukan pemuka agama dalam pembinaan moral remaja. Melalui berbagai kegiatan pemuka agama telah melancarkan fungsi yang diamanahkan kepadanya. Namun di sisi lain masih terdapat berbagai kejanggalan yang justru bertentangan dengan peran pemuka agama tersebut. Masih terdapatnya sebahagian remaja yang menyimpang dari perilaku yang seharusnya, menyebabkan adanya garis kemiringan ke arah sumbu negatif dari garis lurus.

Dari uraian di atas penulis merasa penting untuk meneliti peranan pemuka agama Islam dalam pembentukan kepribadian remaja. Adapun judul yang akan

diteliti oleh penulis adalah: **“Peran Pemuka Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Desa Sei Kepayang Tengah, Kabupaten Asahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran pemuka agama di Desa Sei Kepayang Tengah
2. Upaya pembinaan kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah
3. Upaya yang dilakukan pemuka agama dalam membentuk kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan
4. Tantangan yang dihadapi pemuka agama dalam membimbing remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan
5. Masalah yang dihadapi pemuka agama dalam membentuk kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

C. Pembatasan Masalah

Dalam memusatkan penelitian agar mencapai hasil yang diinginkan, penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peranan bimbingan pemuka agama dalam pembinaan kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan
2. Cara-cara yang dilakukan pemuka agama dalam membentuk kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan pemuka agama dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan
2. Cara-cara apa saja yang dilakukan oleh pemuka agama dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian menurut Margono (2007:56) adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Selain itu juga sebagai alat belajar untuk mengintegrasikan bidang-bidang studi yang diperoleh selama perkuliahan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan penelitian akan menjadi salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tersebut. Dalam hasil penelitian, tujuan penelitian akan dideskripsikan melalui pembahasan penelitian dan dianalisis melalui teknik analisis data yang digunakan.

Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan pemuka agama Islam dalam pembentukan kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui cara-cara apa saja yang dilakukan pemuka agama Islam dalam membimbing dan membentuk kepribadian remaja di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Masyarakat

Setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat menambah wawasan tentang pentingnya peranan pemuka agama Islam dalam kehidupan remaja.

2. Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengatasi kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat.

3. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pendidikan agama dan moral bagi siswa yang sebagiannya adalah remaja di sekolah.

4. Penulis

Untuk mengembangkan pola pikir ilmiah bagi penulis sebagai seorang mahasiswa dalam mengungkapkan suatu permasalahan dan upaya pemecahannya.